BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa atau kelurahan batu layang merupakan salah satu desa dari kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. Adapun jumlah penduduk kelurahan Batu layang pada tahun 2020 yaitu 29.506 Jiwa dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 7.246 KK dengan luas wilayah kelurahan Batu layang sebesar 11,34 KM^2. (Profil Kelurahan Batu Layang Tahun 2022).

Masuknya sebuah perusahaan pada suatu daerah menyebabkan kualitas lingkungan hidup daerah tersebut menurun yang semulanya banyak pohon-pohon besar ataupun hutan yang masih terjaga dan sejuk menjadi rusak dan udara tercemar akibat masuknya suatu perusahaan ke daerah tersebut. Berdirinya perusahaan tersebut membuat alam seperti hutan atau pohon-pohon digusur untuk melakukan pembangunan gudang, pabrik, serta jalan, oleh karena itu, industri tidak boleh cuma mementingkan keuntungan finansial semata. Industri harus mempunyai rasa kepekaan dan kepedulian terhadap kesejahteraan warga disekitarnya. Menurut pandangan yuridis, kontrol menimpa CSR secara eksplisit diambil dari hukum Indonesia dengan diberlakukannya UU Nomor 25 Tahun 2007 ialah tentang penanaman modal yang dalam pasal 15 menyebut kalau“ Tiap Penanaman Modal (perseorangan ataupun industri, berbadan hukum maupun bukan berbadan hukum) diharuskan melaksanakan:

a. Mempraktikkan prinsip tata kelola industri yang bagus
b. Melakukan tanggung jawab perusahaan

c. Membuat laporan soal aktivitas penanaman modal serta mempresentasikannya kepada tubuh koordinasi penanaman modal.

d. Mematuhi seluruh syarat peraturan perundang- undangan.

Terjadinya Undang- Undang Nomor. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bawa pergantian yang sangat berarti untuk dunia usaha di Indonesia. Undang- Undang tersebut jadi atensi dari golongan pengusaha ialah *Corporate Social Responsibility*(CSR) sebab CSR belakangan ini jadi elemen dari aspek evaluasi yang sangat mempengaruhi untuk investor asing yang menanam modal di Indonesia. Ketentuan CSR di Indonesia masih minim namun telah diatur secara kentara dalam Undang- Undang Nomor. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Oleh karena itu, CSR harus dilaksanakan oleh suatu industri cocok dengan bunyi pasal 74 N0 40 Tahun 2007 yang melaporkan::

1) Perseroan melaksanakan aktivitas usahanya dibidang serta/ ataupun berhubungan terhadap sumber energi alam harus melakukan tanggung jawab sosial serta lingkungan.
2) Tanggung jawab sosial serta lingkungan seperti diartikan pada ayat(1) ialah kewajiban perseroan yang dianggarkan serta diperhitungkan selaku upaya perseroan yang penerapannya dicoba dengan mencermati kepatuhan serta kewajaran.

PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak (Persero) ialah salah satu industri yang beroperasi dibidang pengolahan minyak dan gas bumi. PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal mulai beraktivitas pada tahun 1957. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga

Integrated Terminal Pontianak program Berdikari Kampung Tenun ini sedang dalam proses mengoptimalkan oleh masyarakat Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. Tujuan pelaksanaan Program CSR berdikari kampung tenun ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah Kelurahan Batu Layang dan sekitarnya sehingga saat ini menjadi tolak ukur kemajuan Kelurahan Batu Layang terutama daerah Pontianak Utara dan sekitarnya. Penyelenggaraan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak mencakup bantuan dana, pelatihan, bantuan sarana dan prasarana, bantuan media promosi, bantuan akses distribusi, serta berbagai program yang dilaksanakan seperti pendampingan dan evaluasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdikari Kampung Tenun PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak terhadap masyarakat Kelurahan BatuLayang .

Sampai saat ini, jumlah pengrajin yang produktif ada 18 rumah dan 33 pengrajin dengan memakai alat produksi tradisional corak khas Kalimantan Barat yang kebanyakannya ialah wanita. Ibu Kurniati menjelaskan bahwa dari banyaknya masyarakat wilayah tersebut yang mempunyai keahlian bertenun, maka prediksi pertumbuhan ekonomi dibidang ekonomi didaerah tersebut meningkat. Hal ini menjadi potensi warga yang telah memiliki pekerjaan selain bertenun untuk menambah penghasilan beberapa diantaranya adalah Pengrajin Limbah, pengrajin batok kelapa, pengrajin manik-manik, dan penjahit. Pada saat diwawancarai Ibu Kurniati menjelaskan mengenai 33 warganya yang memiliki keahlian dalam bertenun namun dikatakan pasif dikarenakan beberapa warga yang terdiri dari 33

tersebut ada yang sudah bekerja sebagai karyawan disalah satu perusahaan, ada juga yang bekerja sebagai bertani, berkebun, dan berjualan. Selain itu keterbatasan alat juga menjadi salah satu faktor pasifnya warga yang memiliki keahlian menenun. Beliau mengatakan, jika alat tenun sudah memadai, kemungkinan warga yang pasif dalam menenun dapat menekuni kembali sebagai pengrajin tenun.

Tabel 1.1
Nama-Nama Pengrajin Kampung Tenun Khatulistiwa

No.	Nama Pengrajin	Alamat	Keterangan
1	Kurniati(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
2	Nuriani(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
3	Salmah(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
4	Khotipah(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
5	Rahma(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
6	Fitriana(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
7	Misbah(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
8	Erna(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
9	Sanimah(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
0	Julia(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
11	Nursiah(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
12	Mila(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
13	Fatimah(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
14	Zulia(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
15	Sanirah(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
16	Lulu(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
17	Marsiah(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif

18	Turina(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
19	Marintan(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
20	Aisyah(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
21	Mamel(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
22	Hayati(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
23	Rusnah(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
24	Sariyah(Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
25	Suliha (Penenun)	Gang Sambas Jaya	Produktif
26	M. Miskandi (Pengrajin Limbah)	Gang Sambas Jaya	Produktif
27	Emi Hamdani(Pengrajin Batok Kelapa)	Gang Sambas Jaya	Produktif
28	Erika Oktavianda (Pengrajin Manik Manik)	Gang Sambas Jaya	Produktif
29	Muslihah (Pengrajin Olahan Makanan)	Gang Sambas Jaya	Produktif
30	Darwin (Pongolah Pupuk Kandang)	Gang Sambas Jaya	Produktif
31	Sunarti(Penjahit)	Gang Sambas Jaya	Produktif
32	Marlina (Penjahit)	Gang Sambas Jaya	Produktif
33	Maisyah(penjahit)	Gang Sambas Jaya	Produktif

Sumber: *Wawancara Ibu Kurniati dan Bapak Hasan, 2022*

Berdasarkan hasil wawancara Ketua Kelompok Kanun Khatulistiwa ibu Kurniati dan Ketua Kelompok sadar wisata (pokdariwis), pengrajin yang ada di kampong tenun meliputi penenun, pengrajin batok kelapa, pengrajin limbah, pengrajin olahan makanan, penjahit, pengolah pupuk Kandang dan pengrajin manik-manik dan pengolah pupuk Kandang yang berjumlah 33 orang semua pengrajin tersebut yang produktif atau masih aktif melakoni kegiatannya.

Perusahaan mempunyai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merangkul program lain yang berada di Pontianak. Penelitian ini berfokus pada Program Berdikari Kampung tenun yang berada di Kelurahan Batu Layang. Dalam Pelaksanaan CSR tentunya dikarenakan adanya permasalahan yang terdapat di kelurahan batu layang. Adapun permasalahan tersebut yaitu Program belum tercapai secara optimal dan belum maksimal seperti fasilitas yang kurang dan beberapa pelatihan yang tidak selesai dan belum dilaksanakan, kurangnya pngeawasan dan pengorganisiran perusahaan dalam melaksanakan CSR, dan kurangnya terbuka informasi terkait alokasi Program CSR. (Hasil Observasi : 18 Mei 2022 dan 10 September 2022).

> Kepedulian industri ini sendiri nampak dari komitmen industri buat mempertanggungjawabkan seluruh akibat dari kegiatan usahanya dalam ukuran ekonomi, sosial, serta lingkungan (*Triple Bottom Line*(3BL)). Industri yang tidak berubah- ubah mempraktikkan *Corporate Social Responsibility*(CSR) dalam aktivitas usaha nya, dalam jangka panjang hendak memperoleh *profit* dalam wujud keyakinan dari *staekeholders*- nya (Corprate image) terhadap industri yang berhubungan. Sehingga keadaan ini sudah jadi atensi serta sungguh-sungguh dari golongan dunia usaha baik domestic ataupun internasional. Kenyataan menampilkan terdapatnya korelasi positif antara industri yang mempraktikkan CSR dalam kegiatan usahanya dengan apresiasi warga. Oleh sebab itu pelaksanaan CSR tidak lagi dikira selaku“ Cost” , melainkan selaku investasi jangka panjang untuk industri yang bersangkutan. (Azheri 2012:5-6)

Mengingat PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak tersebut ialah salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang minyak dan gas maka peneliti ingin mengetahui apakah sudah berjalan efektif dan tepat pada sasaran atau belum dalam hal mensejahterakan masyarakat Kelurahan/desa Batu Layang. Selain itu, penting juga untuk mengetahui manfaat

apa yang dirasakan masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan program CSR oleh PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak itu. Berdasarkan deskripsi tersebut maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pemanfaatan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdikari Kampung (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak oleh Masyarakat di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak".**

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada uraian dari latar belakang tersebut yaitu:

1. Belum optimal dan belum maksimalnya pelaksanaan tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak program berdikari kampung tenun bagi masyarakat didesa Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak.
2. Kurangnya keterbukaan informasi dalam alokasi pelaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1.3 Fokus Penelitian

Bersumber pada latar balik dan identifikasi kasus diatas, mengingat jika luasnya cakupan peng-aplikasi-an CSR dan belum adanya aturan khusus yang menggarap secara istimewa tentang wujud penerapan CSR, serta berimbang dari berartinya penerapan CSR yang men-*support* dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka fokus penelitian ialah "Bagaimana pemanfaatan Program tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdikari Kampung Tenun PT Pertamina Pontianak oleh masyarakat di Kelurahan Batu Layang, Kota Pontianak".

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang, identifikasi permasalahan, serta pembatasan permasalahan, formulasi permasalahan yang terdapat di penelitian ini yaitu: "Bagaimana Pemanfaatan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdikari Kampung Tenun PT Pertamina Pontianak oleh masyarakat Kelurahan Batu layang Kota Pontianak?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah penelitian tersebut, oleh karena itu penelitian bertujuan:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan alokasi sasaran program *Corporate Social Responsibiliy* (CSR) Berdikari Kampung Tenun PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak
2. Menganalisis pemanfaatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdikari Kampung Tenun oleh masyarakat Kelurahan BatuLayang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan maanfaat antara lain :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini menyumbangkan kontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan maupun pembangunan sosial terutama informasi dibidang sosial dan diharapkan menyumbangkan pemikiran dan referensi guna penelitian seterusnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Harapan untuk warga meningkatkan informasi tentang penerapan tanggung jawab sosial ataupun *Corporate Social Responsibility*(CSR) PT Pertamina Pontianak dibidang kesejahteraan masyarakat

b) Untuk industri dengan tersampaikannya data penerapan tanggung jawab sosial ataupun *Corporate Social Responsibility*(CSR) PT Pertamina Pontianak dalam ikut andil dan mensejahterakan warga secara aktual, hingga hendak mengenalkan industri ke warga, tingkatkan reputasi industri serta membangun bukti diri industri yang positif di mata warga luas